

Editor:

Dr. Danial Hidayatullah, SS., M.Hum, dkk.



Horizon Ilmu-Ilmu Budaya

Musthofa, Hisyam Zaini, Bambang Hariyanto, Ubaidillah, Abdul Latif, Dwi Margo Yuwono, Siti Nurhayati, Muh. Syamsuddin, Mumtazah Al 'Ilmah, Aninda Aji Siwi, Sammad Hasibuan, Tatik Mariyatut Tasnimah, Tika Fitriyah, Mustari, Danial Hidayatullah, Saharudin, Sapiin, Aswandikari, Muh. Syahrul Qodri, Maharsi, Ahmad Zaini Anwar, Zuhrotul Latifah, Siti Maimunah, Musa, Nurul Hak, Soraya Adnani, Elsa Alif Pertiwi, Ahmad Anwar, Kristianti Setiadewi, Djazim Rohmadi, Ratri Nura Dewanti, Tafrikhuddin, Terry Sativani Balqis, Andriyana Fatmawati, Niken Titi Puspitasari, Marwiyah, Wahyudianto Surya Achmadi, Anis Masruri, Maulana Hasan, Iryanto Chandra, Yulia Nasrul Latifi dan Andi Holilulloh

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Musthofa, Hisyam Zaini, dkk.

Horizon Ilmu-Ilmu Budaya -- Musthofa, Hisyam Zaini, dkk. - Cet 1- Idea Press
Yogyakarta, Yogyakarta 2023-- lxxiv + 488 hlm--15.5 x 23.5 cm
ISBN: 978-623-484-129-9

1. Sastra dan Budaya

2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang
Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan
melawan hukum.

HORIZON ILMU-ILMU BUDAYA

Editor: Dr. Danial Hidayatullah, SS., M.Hum, dkk.

Penulis: Musthofa, Hisyam Zaini, Bambang Hariyanto, Ubaidillah,
Abdul Latif, Dwi Margo Yuwono, Siti Nurhayati, Muh. Syamsuddin,
Mumtazah Al 'Ilmah, Aninda Aji Siwi, Sammad Hasibuan, Tatik
Mariatut Tasnimah, Tika Fitriyah, Mustari, Danial Hidayatullah,
Saharudin, Sapiin, Aswandikari, Muh. Syahrul Qodri, Maharsi,
Ahmad Zaini Anwar, Zuhrotul Latifah, Siti Maimunah, Musa, Nurul
Hak, Soraya Adnani, Elsa Alif Pertiwi, Ahmad Anwar, Kristianti
Setiadewi, Djazim Rohmadi, Ratri Nura Dewanti, Tafrikhuddin,
Terry Sativani Balqis, Andriyana Fatmawati, Niken Titi Puspitasari,
Marwiyah, Wahyudianto Surya Achmadi, Anis Masruri, Maulana
Hasan, Iryanto Chandra, Yulia Nasrul Latifi dan Andi Holilulloh

Setting Layout: Nashir

Desain Cover: Tim Idea Press

Cetakan Pertama: Desember 2023

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh:

Penerbit ADAB PRESS

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bekerjasama dengan

Penerbit IDEA Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: ideapres.now@gmail.com / idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY
No.140/DIY/2021

Copyright @2023 Penulis
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All right reserved.

CV. IDEA SEJAHTERA

DAFTAR ISI



Sambutan Dekan	iii
Sambutan Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.....	v
Sambutan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.....	vii
Mengenal Lebih Dekat Dr. H. Mardjoko, M. Ag.....	ix
Daftar Isi	lxxi
BAGIAN 1	
BAHASA DAN SASTRA	1
Komprehensifitas Makna Kata “Iman”	3
Perkembangan Makna Kosa Kata Serapan Arab dalam Bahasa Indonesia: Kasus Kata ‘Ilm (‘Alima) dan Derivasinya	45
Makna dalam Kitab Atassadur Adammakna: Deskripsi Semantik	67
Etnosemantik dalam Klasifikasi Pakaian Pada Bahasa Indonesia.....	93
Penggunaan Bahasa Gaul Jaksel dalam Dakwah Milenial	105
Metaphors In Maher Zain Song	114
Konsep As-Sariqat Ash-Syi'riyyah dalam Kritik Sastra Arab: Studi Pemikiran Ibnu Rasyiq Al-Qairawani	129
Diskriminasi Gender Dalam Novel Maut Ar-Rajul Al-Wahid 'Ala Al-Ard Karya Nawal El-Sadawi	155
Fellowship Between Islamic Teachings And Literature In Malay Classical Texts	167

Contemplating Washington Irving's Masculinity Construction Of
The Prophet Mohammad In Mahomet And His Successor 183

Amanat Kebudayaan Sasak dalam Novel Sanggarguri..... 201

BAGIAN 2

SEJARAH DAN KEBUDAYAAN 226

Tunjuk Ajar Melayu, Islam, dan Ekonomi Kreatif 227

Kontribusi K.h. Ahmad Mudjab Mahalli dalam Perpolitikan di
Daerah Istimewa Yogyakarta (1986-2003M)..... 236

Modernisme Malaysia Pada Abad XX..... 253

Pemikiran Sosiologi Max Weber 275

Masjid Sunan Kalijaga dan Penyebaran Islam di Gunung Kidul
Awal Abad Ke-16 M. 292

Potret Perhajian Indonesia Sejak Masa Kolonial Belanda
Hingga Tahun 2023 306

BAGIAN 3

ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI 326

Pemanfaatan Instagram Perpustakaan Universitas Negeri di
Yogyakarta Pada Masa Pandemi 327

Pengolahan Koleksi Naskah Kuno Jawa di Perpustakaan Pura
Pakualaman Yogyakarta 356

Peran Perpustakaan Sekolah SMP Bumi Cendekia Sebagai Sumber
Informasi di Era Perkembangan Teknologi Informasi..... 380

Analisis Opac di Perpustakaan Universitas Mulawarman Samarinda
dengan Pendekatan Usability Testing 397

Evaluasi Efektivitas Google Scholar Sebagai Sarana Temu Kembali
Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis dengan
Pendekatan Precision..... 419

Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Layanan E-Resources
Perpustakaan Pusat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 437

Evaluasi Kualitatif Implementasi Senayan Library Management System di Perpustakaan Ganesha Sman 1 Jetis Ditinjau dengan Model Hot-Fit	467
BAGIAN 4	
TESTIMONI	482
Untuk Sang Guru.....	483
Dr. H. Mardjoko Idris, M.ag.: Ustadz Balaghah Kebanggaan UIN Sunan Kalijaga	486

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMP BUMI CENDEKIA SEBAGAI SUMBER INFORMASI DI ERA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Ratri Nura Dewanti
Tafrikhuddin



A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dalam Pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan di dalam dunia Pendidikan, perpustakaan hadir dengan segala aspek informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 perpustakaan merupakan sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan kebudayaan. Secara garis besar jenis perpustakaan dapat ditinjau dari sudut tujuan, fungsi serta pemakaiannya. Perpustakaan dibagi menjadi lima macam, yaitu (1) Perpustakaan sekolah, (2) perpustakaan perguruan tinggi, (3) perpustakaan khusus, (4) perpustakaan umum, (5) perpustakaan nasional (Bafadal, 2015, hlm. 4).

Perpustakaan sekolah adalah salah satu perpustakaan yang berperan penting dalam proses mendapatkan informasi bagi siswa untuk membantu hasil pendidikan. Menurut Darmono (2001, hlm. 6) perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan daya pikir, mendidik siswa agar dapat memanfaatkan serta memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri. Undang-undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa sebuah perpustakaan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang berbasis teknologi

informasi dan komunikasi. Terkait dengan informasi menurut *Dictionary of Information & Management* kebutuhan akan informasi menjadi tolok ukur kualitas layanan di perpustakaan dan hal ini menyebabkan teknologi informasi menjadi sangat penting. Kebutuhan akan informasi menjadi alasan utama pemustaka mencari informasi terkait dengan ilmu pengetahuan yang pemustaka butuhkan.

Perpustakaan SMP Bumi Cendekia yang diberi nama Bumi Cendekia Library merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekolah. Perpustakaan dapat dikatakan sebagai sumber informasi di era perkembangan teknologi informasi sehingga perpustakaan sebaiknya sudah menggunakan teknologi seperti komputer untuk menjalankan layanan dan pengelolaan koleksi. Koleksi perpustakaan Bumi Cendekia masih minim untuk ukuran standar perpustakaan, belum memiliki koleksi online dan belum terdaftar sebagai perpustakaan digital. Perpustakaan Bumi Cendekia Yogyakarta terbilang perpustakaan baru dan yang mengelola perpustakaan adalah guru yang merangkap menjadi pustakawan, sehingga pengelola tidak fokus dalam mengelola perpustakaan saja. Bumi Cendekia Library masih menggunakan sistem manual dalam menjalankan layanan perpustakaan dan pengelolaan data yang harusnya sudah memanfaatkan teknologi informasi karena teknologi informasi sangat berperan penting dalam sebuah perpustakaan. Koleksinya hampir semua bentuk hibah atau hadiah dari wali murid. Kebanyakan koleksi yang berisi koleksi keagamaan dan komik. Bumi Cendekia Library biasanya digunakan oleh siswa untuk mencari referensi. Selain itu perpustakaan juga dijadikan sebagai acuan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar oleh para guru.

Landasan Teori

1. Peran

Menurut Soekanto (2002) dalam Rahawarin (2018, hlm. 73) peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan peran tersebut. Menurut Riyadi (2002) dalam Lantaeda dkk (2017, hlm. 2) peran dapat diartikan

sebagai kecenderungan dan konsep peran suatu pihak dalam oposisi sosial. Dalam peran ini pelaku baik individu maupun organisasi berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungan. Peran juga diartikan sebagai persyaratan struktural (norma harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya) di mana ada tekanan dan kemudahan yang menghubungkan dan membantu mengatur aktivitasnya. Peran adalah seperangkat perilaku kelompok kecil dan besar, masing-masing memainkan peran yang berbeda.

Menurut IFLA School Libraries Section Standing Committee (2015, hlm. 47) perpustakaan sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber informasi bagi siswa dan staf pendidikan. Berikut adalah beberapa peran yang dimainkan oleh perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi:

1. Memberikan akses ke sumber daya informasi: Perpustakaan sekolah memberikan akses ke sumber daya informasi seperti buku, majalah, jurnal dan database online, yang membantu siswa dan staf pendidikan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dan memperluas pengetahuan mereka.
2. Meningkatkan literasi informasi: Perpustakaan sekolah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi, seperti menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang relevan dan akurat.
3. Mendorong minat baca: Perpustakaan sekolah memberikan akses ke berbagai jenis buku dan majalah, serta program-program pembacaan yang dapat membantu meningkatkan minat baca siswa.
4. Menjadi pusat kegiatan akademik: Perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat untuk kegiatan akademik seperti diskusi buku, presentasi, dan lokakarya yang mempromosikan pembelajaran aktif dan kreativitas.
5. Menyediakan tempat studi yang tenang: Perpustakaan sekolah juga dapat menjadi tempat yang nyaman dan tenang untuk siswa dan staf pendidikan belajar dan bekerja.
6. Menjadi sumber informasi bagi staf pendidikan: Selain siswa, perpustakaan sekolah juga dapat menjadi sumber informasi

bagi staf pendidikan dalam mempersiapkan dan mengajar pelajaran mereka.

7. Menyediakan akses ke teknologi: perpustakaan dapat menyediakan akses ke teknologi seperti komputer, printer, dan internet yang membantu siswa dan staf pendidikan dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas-tugas mereka.
8. Menyediakan koleksi khusus: perpustakaan dapat memiliki koleksi khusus seperti buku-buku referensi, ensiklopedia, buku teks, dan lainlain, yang membantu siswa dan staf Pendidikan dalam mencari informasi yang spesifik.
9. Menjadi pusat pengembangan diri: perpustakaan dapat menjadi pusat pengembangan diri bagi siswa dan staf Pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Secara keseluruhan, perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang dapat membantu siswa dan staf pendidikan dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu dan peran dapat berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya. Pada penelitian ini, peran digunakan untuk mengetahui fungsi perpustakaan yaitu sebagai sumber informasi di perpustakaan sekolah Bumi Cendekia Yogyakarta.

2. Perpustakaan Sekolah

Menurut Basuki (1991, hlm. 480) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung maupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan cetakan lainnya yang biasanya disimpan dan di susun menurut susunan tertentu untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh pembaca bukan untuk dijual. *The International Federation of Library Associations and Institutions* (2015) dalam (Fadhli et al., 2021, hlm. 20) menjelaskan perpustakaan sekolah merupakan ruang belajar, membaca, meneliti, berpikir,

berimajinasi, dan berkreasi yang berbentuk fisik maupun digital yang memungkinkan siswa memperoleh informasi yang berguna bagi siswa. Perpustakaan sekolah disebut juga sebagai pusat multimedia yaitu pusat dokumen dan informasi. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan kerangka dasar untuk komunitas belajar, interaksi pertama seorang siswa dengan perpustakaan dimulai di sekolah. Otoritas sekolah harus bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang tepat kepada siswa untuk menanamkan kesadaran dan pentingnya perpustakaan (Sharma & Tripathi, 2021, hlm. 161).

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Suryaman (2018, hlm. 2) adalah pada dasarnya untuk mendorong dan mengembangkan minat dan kemampuan literasi siswa dan guru, memperkenalkan teknologi informasi dan membiasakan mencari informasi secara mandiri. Sedangkan Manfaat perpustakaan sekolah yaitu: 1). Perpustakaan sekolah dapat membangkitkan minat baca bagi siswa. 2). Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. 3). Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri sehingga siswa akhirnya mampu belajar mandiri. 4). Perpustakaan sekolah dapat mempercepat penguasaan membaca. 5). Perpustakaan sekolah yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa. 6).Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa bertanggung jawab. 7). Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa mengerjakan tugas sekolah. 8). Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan materi Pendidikan. 9). Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa, guru, dan staf sekolah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Bafadal, 2015, hlm. 5). Perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut : fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset , dan fungsi rekreasi.

3. Sumber Informasi

Menurut Agus Rifai (2014) dalam Endarti (2018, hlm. 6) sumber informasi dapat dibedakan menjadi sumber primer (primary sources) yang memiliki jenis seperti monograf, laporan, dokumen paten, buku

harian, surat-surat termasuk email, hasil wawancara, dokumen asli, dll, sumber sekunder (secondary sources) seperti artikel surat kabar, biografi, tinjauan literatur, buku teks, kamus, ensiklopedia, indeks, bibliografi, majalah, komentar dan kritik, dan yang terkahir sumber tersier (tertiary resources) memiliki jenis seperti almanak, kronologi, direktori, buku kejadian (fact books), buku panduan (guidebook), bibliografi, manual.

Ciri-ciri sumber informasi dalah dapat dilihat, dibaca dan dipelajari, daapat diteliti, dimanfaatkan dikaji dan dianalisis, dapat dan dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan Pendidikan, penelitian dan laboratorium, dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Uzoigwe (2014) dalam Omeluzor dkk., (2017, hlm. 448) menegaskan bahwa penyediaan sumber informasi, penciptaan sarana pendidikan nonformal dan penanaman budaya baca pada masyarakat merupakan kunci utama agar perpustakaan dapat menyentuh kehidupan dan membawa pembangunan dan transformasi informasi.

4. Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Informasi

Menurut Ragil (2020) dalam Achmad Syam (2021, hlm. 154) kewajiban pemberdayaan perpustakaan sekolah diatur oleh UU Perpustakaan RI No. 43 Tahun 2007, Pasal 23 ayat 1, yang menyatakan bahwa “setiap sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang sesuai dengan standar perpustakaan nasional pendidikan”. Selain itu, peran perpustakaan saat ini tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pusat transfer atau penyebar informasi antara pustakawan dan pemustaka, pustakawan satu dan pustakawan lainnya. Pencapaian ini memerlukan sinergi antara siswa, guru dan pustakawan agar dampaknya tidak hanya dirasakan oleh siswa saja. Untuk mewujudkan dan mengimplementasikan perpustakaan sebagai tempat belajar atau sumber informasi, perlu dilakukan perbaikan keadaan lingkungan sekolah, termasuk pemberdayaan perpustakaan itu sendiri sesuai dengan peran, tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah

5. Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi tentunya tidak ada habisnya, penerapan teknologi di bidang perpustakaan digital masih dalam masa perkembangan yang pesat, dan teknologi layanan data terkait sangat membutuhkan kemajuan (Li dkk., 2019, hlm. 527). Komputer menjadi komponen utama dalam teknologi informasi yang lahir pada tahun 1947. Teknologi informasi terdiri dari dua kata yaitu, teknologi dan informasi dengan masing-masing pengertian. Teknologi adalah pengembangan dan penerapan masalah untuk memecahkan masalah. Inilah mengapa teknologi sering disebut sebagai penemuan baru yang bermanfaat, sedangkan informasi adalah hasil dari pengolahan data untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berarti adanya pengolahan data yang menghasilkan informasi dan informasi tersebut dengan mudah tersebar dengan cepat dan memiliki masa penyimpanan yang lebih lama (Arfansyah, 2022, hlm. 14).

Teknologi informasi dalam konteks yang lebih luas, mencakup semua aspek yang berhubungan dengan mesin dan teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, mengirimkan dan menampilkan informasi (Ismaya et al., 2020, hlm. 104). Teknologi informasi yang kemudian dimanfaatkan untuk memformat koleksi yang dulunya bentuk tercetak menjadi elektronik yang lebih praktis dan efisien, bisa di akses di mana saja asal ada internet dan tidak perlu ke perpustakaan yang disebut dengan perpustakaan digital.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang tujuannya mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan di mana peneliti adalah sebagai instrumental kunci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Informasi di Era Perkembangan Teknologi Informasi di SMP Bumi Cendekia.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi dengan pengelola dan siswa SMP Bumi Cendekia Yogyakarta di mana siswa yang menjadi informan harus memiliki kriteria sebagai berikut; menjadi anggota aktif perpustakaan dan sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Kepala sekolah menjadi informan tambahan karena beliau yang menjadi pengambil kebijakan terkait dengan Bumi Cendekia Library. dengan menggunakan metode *proposive sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan semi terstruktur. Tujuan dari jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data, triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan *membercheck*.

B. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan wawancara dengan pengelola perpustakaan, kepala sekolah dan siswa di SMP Bumi Cendekia dengan menggunakan landasan teori IFLA tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Peran Bumi Cendekia Library sebagai akses sumber daya informasi

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan akses informasi di sekolah. Hal ini karena perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang ada di perpustakaan dengan berbagai jenis koleksi yang disediakan sesuai pengguna perpustakaan sekolah yaitu siswa dan guru.

Adakalanya perpustakaan dirasa kurang mampu berperan secara baik dalam mendukung memberikan informasi di sekolah, khususnya peran perpustakaan sebagai penyedia akses sumber informasi di sekolah. Perpustakaan memiliki informasi yang sudah

sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari oleh penggunanya, namun kadang dalam jumlah ketersediaan koleksinya masih terbatas dan belum mempunyai database yang bisa diakses oleh siswa.

Bumi Cendekia Library sudah berperan dalam menyediakan akses informasi terkait dengan sumber informasi di SMP Bumi Cendekia Yogyakarta. Namun belum mampu berperan secara maksimal dalam menyediakan koleksi sebagai penjunjang sumber informasi karena masih perpustakaan baru jadi untuk aksesnya masih terbatas. Sehingga belum terpenuhinya kebutuhan siswa terkait dengan koleksi online sebagai sumber informasi. Meskipun dalam hal ketersediaan untuk beberapa koleksi terutama koleksi yang berbentuk online, namun koleksi yang dimiliki oleh Bumi Cendekia Library sudah cukup dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dan kedepannya akan direncanakan membuat digital literasi.

2. Peran Bumi Cendekia Library dalam meningkatkan literasi informasi

Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi. Hal ini karena perpustakaan salah satu sumber informasi dan dengan adanya perpustakaan diharapkan setiap siswa mampu mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi sebuah informasi hingga mengkomunikasikan sebuah informasi sebagai pemenuhan informasi dan pemecahan berbagai masalah yang mereka cari.

Selain itu para siswa dituntut harus bisa cakap dan melek akan teknologi sehingga siswa mampu untuk berfikir kritis, mampu berkomunikasi efektif dan mampu memecahkan masalah. Bumi cendekia Library selain berperan sebagai akses informasi bagi siswa dan guru, perpustakaan juga memiliki peran untuk meningkatkan literasi informasi dengan beberapa program yang ditawarkan oleh Bumi Cendekia Library.

Bumi Cendekia Library telah berperan dalam meningkatkan literasi informasi, melalui koleksi dan program yang diadakan oleh Bumi Cendekia Library. Hal ini dibuktikan dari informasi yang diberikan oleh informan yang mengatakan Bumi Cendekia Library

sudah mampu untuk menemukan dan menjawab informasi yang dicari bahkan membantu membuat sebuah karya.

3. Peran Bumi Cendekia Library untuk mendorong minat baca

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dan fundamental yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan yang menjadi lembaga perantara yang penting dalam memainkan peran dalam upaya meningkatkan minat baca dengan menyediakan akses berbagai jenis buku dan majalah, serta program-program pembacaan dan dapat membantu menungkatkan minat baca siswa.

Bumi Cendekia Library berperan untuk mendorong minat baca dengan mengajak guru dan civitas akademik untuk selalu mendorong dan mengingatkan siswa untuk membaca. Bumi Cendekia Library telah berperan dalam mendorong minat baca siswa, melalui program perpustakaan yang bekerja sama dengan guru dan civitas akademik bersama-sama saling mengingatkan siswa untuk selalu membaca.

4. Peran Bumi Cendekia Library sebagai pusat kegiatan akademik

Perpustakaan selain sebagai sumber informasi juga berperan sebagai pusat kegiatan akademik seperti diskusi buku, presentasi dan lokakarya yang mempromisikan pembelajaran. Hal ini karena perpustakaan merupakan penyedia informasi yang menyediakan koleksi untuk mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Perpustakaan terkadang belum begitu berperan dalam mendukung sebagai sumber informasi bagi sekolah, apalagi peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan akademik. Bumi Cendekia Library belum berperan secara maksimal dalam mendukung perpustakaan menjadi pusat kegiatan akademik. Namun Bumi Cendekia Library sedang berupaya untuk menjadi pusat kegiatan akademik salah satunya dengan mengadakan workshop dan menyediakan majalah secara rutin sehingga bisa menjadi rutinitas pusat diskusi.

5. Peran Bumi Cendekia Library dalam menyediakan tempat studi yang tenang

Peran perpustakaan menyediakan tempat studi yang tenang dan nyaman tidak kalah penting dari peran-peran perpustakaan yang lain. Karena dengan tempat yang tenang para siswa mampu berkonsentrasi dalam menjalankan aktivitasnya seperti mencari informasi. Selain itu dengan adanya tempat tenang dan nyaman membuat siswa betah berlama-lama di perpustakaan dengan fasilitas yang disediakan untuk mencari informasi atau hanya sekedar untuk membaca saja. Bumi Cendekia Library sudah termasuk tempat favorit siswa untuk menghabiskan waktu karena tidak harus tenang siswa diperbolehkan sambil mendengarkan musik asalkan tidak saling mengganggu satu sama lain.

Bumi Cendekia Library telah berperan dalam menciptakan tempat studi yang tenang dan nyaman untuk mencari informasi dan mengembangkan bakat mereka.

6. Peran Bumi Cendekia Library sebagai sumber informasi bagi staf Pendidikan.

Perpustakaan adalah salah satu tempat yang memiliki peran penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini karena di dalam perpustakaan terdapat berbagai jenis koleksi cetak maupun elektronik. Selain siswa perpustakaan juga dapat menjadi sumber informasi bagi staf pendidikan untuk mempersiapkan dan belajar mengajar.

Perpustakaan terkadang belum mampu berperan secara maksimal dalam mendukung sebagai sumber informasi bagi staf Pendidikan. Bumi Cendekia Library belum berperan secara maksimal sebagai sumber informasi bagi staf Pendidikan. Hal ini karena terbatasnya akses dan koleksinya masih terbatas namun Bumi Cendekia Library akan berusaha membuat digital literasi.

7. Peran Bumi Cendekia Library dalam menyediakan akses teknologi

Sebagai sumber informasi di sekolah perpustakaan harus mengikuti perkembangan zaman dimana sebuah perpustakaan harus menyediakan akses teknologi untuk para siswa dan guru untuk mencari informasi yang lebih luas, relevan dan akurat. Namun adakalanya perpustakaan dirasa kurang mampu berperan secara baik dan maksimal dalam memunjang sumber informasi

khususnya dengan menyediakan akses teknologi. Perpustakaan memiliki akses informasi seperti komputer dan internet, namun untuk penyediaan komputer sangat terbatas sehingga tidak dapat berfungsi secara maksimal untuk mencari informasi yang dicari oleh siswa,

Bumi Cendekia Library belum mampu berperan secara maksimal dalam penyediaan akses teknologi untuk mencari sebuah informasi. Meskipun demikian siswa bisa memanfaatkan laptop dan handphone mereka sendiri untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

8. Peran Bumi Cendekia Library sebagai penyedia koleksi khusus

Perpustakaan sebagai penyedia informasi harus terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Koleksi adalah salah satu komponen penting dalam perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Salah satu jenis koleksi yaitu koleksi khusus seperti buku-buku referensi, ensiklopedia, dan buku teks yang membantu siswa untuk mencari informasi yang spesifik.

Perpustakaan terkadang belum mampu sebagai sumber informasi terlebih berperan sebagai penyedia koleksi khusus. Bumi Cendekia Library belum berperan secara maksimal dalam menyediakan koleksi khusus karena masih terbatasnya jumlah koleksi khusus yang ada di perpustakaan.

9. Peran Bumi Cendekia Library sebagai pusat pengembangan diri

Perpustakaan tempat pembelajaran yang memiliki fungsi pusat informasi dan pengetahuan harus bertransformasi menjadi tempat pengembangan diri. Diharapkan Siswa dan staf pendidikan mampu mengembangkan diri yang memungkinkan untuk belajar secara mandiri dan mampu mrngembangkan minat dan bakat mereka. Bumi Cendekia Library berperan sebagai pusat pengembangan diri dengan melalui beberapa koleksi yang sesuai dengan minat mereka dan berbagai program yang ditawarkan oleh perpustakaan. Bumi Cendekia Library telah berperan sebagai

pusat pengembangan diri melalui beberapa program yang di tawarkan oleh perpustakaan.

Meskipun Bumi Cendekia Library telah dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang cukup baik di SMP Bumi Cendekia Library Yogyakarta, namun masih terdapat kendala yang membuat Bumi Cendekia Library tidak dapat memenuhi perannya sebagai pendukung sumber informasi di SMP Bumi Cendekia Yogyakarta. Kendala yang dihadapi Bumi Cendekia Library antara lain: 1) belum mempunyai koleksi online 2) belum mempunyai akses online dan belum terdaftar sebagai perpustakaan digital yang menyebabkan untuk mengakses ke luar dan juga secara kearsipan dan pendokumentasian yang masih terbatas. Hal ini bisa terjadi karena belum adanya alokasi dana yang khusus untuk perpustakaan. Koleksi yang ada diperpustakaan merupakan hasil dari menjalin jejaring dengan tokoh-tokoh Bumi Cendekia untuk mendapatkan koleksi buku.

Keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi berperan sangat penting agar kebutuhan akan informasi pada setiap siswa bisa terpenuhi. Dengan adanya perpustakaan siswa bisa mendapatkan informasi yang mereka cari untuk menyelesaikan masalah mereka. Berbagai upaya telah dilakukan perpustakaan untuk menunjang peran perpustakaan sebagai sumber informasi yang ada di sekolah, yaitu antara lain dengan menjalin kerja sama dengan universitas dan mengajak siswa untuk menjadi tim literasi untuk membantu mengelola perpustakaan.

Perpustakaan berupaya mengajak dan mendorong siswa untuk membaca lewat peran guru-guru dan civitas akademik yang bersama-sama saling mengingatkan siswa untuk membaca dengan begitu diharapkan siswa senantiasa selalu membaca untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Selain itu perpustakaan menawarkan beberapa program yang dapat meningkatkan literasi siswa dengan membuat club literasi, mengadakan workshop literasi dan menerbitkan majalah digital literasi walaupun tidak semua siswa mengikuti kegiatan

tersebut namun banyak siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yang berhasil membantu membuat karya mereka sendiri.

Jadi berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dengan menggunakan sembilan poin yang disajikan maka peran perpustakaan Bumi Cendikia yang sudah berjalan secara maksimal adalah meningkatkan literasi informasi, mendorong minat baca, menjadi tempat studi yang tenang dan pusat pengembangan diri. Sebagai dukungan kepada literasi informasi perpustakaan telah melaksanakan program yaitu club literasi sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang siswa di hari libur dengan membuat sebuah karya seperti membuat cerita pendek, puisi dan menerbitkan jurnal literasi yang membantu siswa mengembangkan minat mereka dalam literasi. Selain itu perpustakaan juga mengadakan workshop tentang literasi untuk menambah wawasan siswa tentang literasi. Untuk mendorong minat baca perpustakaan melakukan kerjasama dengan guru-guru dan civitas akademik untuk saling mengingatkan siswa untuk membaca dan juga melaksanakan workshop tentang literasi. Berperan menjadi tempat studi yang tenang, perpustakaan menyediakan fasilitas seperti kipas angin, ruangan yang memadai untuk membaca dan siswa bisa melihat pemandangan di luar perpustakaan karena sebagian besar perpustakaan terbuat dari kaca. Pusat pengembangan diri perpustakaan telah melaksanakan kegiatan menerbitkan jurnal literasi yang berusaha mendorong siswa untuk produktif dalam mengembangkan minat dan bakat mereka dalam hal menulis. Selain itu, perpustakaan juga menawarkan program seperti club literasi dan workshop untuk membantu siswa membuat jurnal.

Fungsi yang belum berjalan secara maksimal adalah fungsi sebagai sumber daya informasi karena terbatasnya akses koleksi terutama koleksi online. Selanjutnya fungsi sebagai pusat kegiatan akademik dan sumber informasi bagi staf pendidikan juga belum terlaksana karena koleksinya terbatas. Perpustakaan juga belum bisa berfungsi sebagai penyedia koleksi khusus karena belum adanya anggaran khusus untuk perpustakaan. Selain itu perpustakaan juga belum bisa berperansebagai penyedia akses

teknologi karena terbatasnya akses komputer dan hanya ada satu komputer khusus pengelola perpustakaan.

C. Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peran perpustakaan sekolah SMP Bumi Cendekia sebagai sumber informasi di era perkembangan teknologi informasi, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran perpustakaan yang sudah berjalan maksimal berkaitan dengan kegiatan meningkatkan literasi informasi, mendorong minat baca, menjadi tempat studi yang tenang dan pusat pengembangan diri. Sebagai dukungan kepada literasi informasi, perpustakaan mendorong minat baca dan pusat pengembangan diri perpustakaan melaksanakan program yaitu club literasi, workshop literasi, menerbitkan majalah digital yang membantu mereka membuat karya dan perpustakaan juga berkerja sama dengan guru dan civitas akademik bersama-sama mengingatkan siswa untuk selalu membaca. Sedangkan sebagai tempat studi yang tenang perpustakaan memiliki ruangan yang memadai untuk membaca, ruangnya ada kipas angin yang membuat sejuk. Perpustakaan sebagian besar terbuat dari kaca sehingga siswa bisa membaca dengan melihat pemandangan diluar.
2. Fungsi yang belum berjalan secara maksimal antara lain sebagai sumber daya informasi, pusat kegiatan akademik, sumber informasi bagi staf pendidikan dan menyediakan koleksi khusus karena belum adanya alokasi anggaran khusus untuk perpustakaan, aksesnya terbatas sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan koleksi cetak maupun elektronik. Fungsi sebagai penyedia akses teknologi belum maksimal karena terbatasnya akses komputer dan hanya ada satu komputer khusus pengelola perpustakaan.

Berdasarkan uraian dan pemahaman peneliti terhadap hasil di atas, maka peneliti memberikan saran yaitu: 1. Sekolah sebaiknya menyediakan alokasi anggaran khusus untuk perpustakaan agar sarana dan prasarana seperti komputer untuk mengakses teknologi dapat terpenuhi. 2. Perpustakaan sebaiknya menambah koleksi yang ada agar sesuai dengan standar sebuah perpustakaan. 3. Perpustakaan perlu meningkatkan kemampuan pengelola perpustakaan dengan merekrut pustakawan yang mempunyai pengetahuan dalam mengelola perpustakaan. 4. Perpustakaan perlu mempromosikan lebih giat lagi program-program perpustakaan agar lebih banyak siswa tertarik bergabung agar meningkatkan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfansyah. (2022). *Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Dasar | GURUKU*.
- Bafadal, Ibrahim. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endarti, S. (2018). Informasi dan sumber informasi bagi pustakawan. *Kementrian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi upt perpustakaan isi yogyakarta*.
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, M. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*.
- IFLA School Libraries Section Standing Committee. (2015). *IFLA School Library Guidelines* (2 ed.). International Federation of Library Association and institutions.
- Ismaya, I., Ridwan, M. M., Syahdan, S., Aminullah, A. M., Jamaluddin, N., & Elihami, E. (2020). Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), Article 2.

- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Li, S., Hao, Z., Ding, L., & Xu, X. (2019). Research on the application of information technology of Big Data in Chinese digital library. *Library Management*, 40(8/9), 518–531. <https://doi.org/10.1108/LM-04-2019-0021>
- Omeluzor, S. U., Oyovwe-Tinuoye, G. O., & Emeka-Ukwu, U. (2017). An assessment of rural libraries and information services for rural development: A study of Delta State, Nigeria. *The Electronic Library*, 35(3), 445–471. <https://doi.org/10.1108/EL-08-2015-0145>
- Rahawarin, Y. (2018). Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Konflik Masyarakat di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Sharma, N. K., & Tripathi, A. (2021). Exploring status of library management technical aspects in Indian schools. *Library Management*, 43(1/2), 161–171. <https://doi.org/10.1108/LM-07-2021-0064>
- Suryaman, B. (2018). *Perpustakaan Sekolah dan Sumber Belajar*. <https://disdik.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/303>